

**Meningkatkan Prestasi Belajar Kesetaraan Paket C Melalui “Kebiri”
Berhasil Mengajak Kembali Anak-Anak Putus Sekolah ke PKBM SMAN 1
Pangale (Kab. Mamuju tengah, Sulawesi Barat)**

Abdul Rahman *)



Abdul Rahman

- Nama Program** : Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM SMA 1 Pangale, Kab. Mamuju Tengah, Prov. Sulawesi Barat
- Spesifikasi Daerah** : Daerah 3T kategori terpencil dan tertinggal
- Penyelenggara** : PKBM SMA 1 Pangale Kab. Mamuju Tengah, Sulawesi Barat
- Tahun berdiri** : 2013
- Dipaparkan oleh** : Abdul Rahman (Ketua PKBM SMA 1 Pangale Kab. Mamuju Tengah Prov. Sulawesi Barat)

Keunikan:

- Satu-satunya PKBM di Sulawesi Barat yang bertempat di SMA Negeri
- Ketua PKBM yang juga Kepala SMA Negeri
- Kebiasaan kawin muda yang menyebabkan banyaknya anak sekolah yang putus sekolah (termasuk di SMA Negeri 1 Pangale) bisa diselamatkan lagi melalui program pendidikan kesetaraan Paket C
- Satu-satunya PKBM di Sulawesi Barat yang ada kerjasama dengan para Kepala Desa untuk mengirimkan anak-anak putus sekolah yang ada di wilayahnya ke PKBM SMA 1 Pangale
- Program kesetaraan didukung penuh oleh Bupati Mamuju Tengah

*) Ketua PKBM SMAN 1 Pangale, Mamuju Tengah

1. PENGANTAR

Ketika Abdulrahman mempresentasikan paparannya tentang upaya meningkatkan prestasi belajar kesetaraan Paket C melalui "Kebiri" di "PKBM SMAN 1 Pangale" semua orang yang mendengarkan paparan tersebut penasaran dan bertanya-tanya apa yang dimaksud 'kebiri', dan mengapa namanya PKBM SMAN 1 Pangale. Maklum karena pada saat itu sedang ramai-ramainya pemberitaan tentang komitmen pemerintah untuk memberikan tambahan hukuman kebiri kepada para pelaku kejahatan seksual pada anak-anak. Kemudian juga ada yang aneh kenapa nama PKBM adalah PKBM SMAN 1 Pangale.

Rasa penasaran akhirnya terjawab setelah memperhatikan dengan cermat paparan Abdulrahman yang nota bene adalah Ketua PKBM SMAN 1 Pangale sekaligus juga kepala SMAN 1 Pangale. Ternyata 'kebiri' yang dimaksud Abdulrahman adalah sebuah pendekatan. Menurut Abdulrahman, kebiri merupakan kependekan dari kata 'kelompok berbagi informasi dan ringkasan' antara sesama peserta didik atau warga belajar Paket C. Mengapa kebiri?

Pengalaman Abdulrahman selama memimpin PKBM dan sekaligus merangkap tutor Paket C, pencapaian hasil belajar peserta didik Paket C belum optimal, dan kemampuan warga belajar dalam hal bertanya, berpendapat, bekerja sama antar warga belajar, serta interaksi dengan tutor masih sangat jauh dari harapan. Sementara itu untuk memacu warga belajar lebih giat lagi juga terkendala oleh keterbatasan waktu mereka, karena walaupun mereka putus sekolah tetapi rata-rata juga ikut membantu orang tua atau punya kesibukan di sawah/ladang/kebun. Ketika mereka hadir di kelompok belajar rata-rata sudah lelah. Dengan kondisi yang demikian sangat sulit bagi Abdulrahman dan juga tutor-tutor lainnya untuk bisa memberikan pemahaman yang sama kepada setiap warga belajar tentang materi yang diajarkannya. Apalagi ada yang sering terlambat datang di kelompok belajar, atau tidak setiap jam belajar bisa hadir. Atas dasar itulah akhirnya Abdulrahman menginisiasi sebuah pendekatan yang dianggap cocok untuk kondisi warga belajarnya, yakni pendekatan 'kebiri'.

Dengan adanya pendekatan ini, yakni 'kelompok berbagai informasi dan ringkasan' antara sesama peserta didik atau warga belajar Paket C, maka beberapa kendala bisa dikurangi. 'Kebiri' bukan sekedar berbagai informasi dan ringkasan, tetapi 'kebiri' juga menjadikan media pembelajaran yang aktif disamping memiliki potensi membangun kerjasama antara sesama warga belajar. Kebiri hanya sebagai starting point bagi Abdulrahman dan para tutor lainnya untuk mendorong warga belajar mau bertanya atau meminta penjelasan lebih kepada teman-temannya dan juga kepada para tutornya manakala ada catatan atau informasi yang belum dipahaminya.

Rasa penasaran yang kedua adalah nama PKBM SMAN 1 Pangale. Rupanya merupakan kiat Abdulrahman untuk menarik kembali anak-anak SMAN 1 Pangale



yang putus sekolah karena banyak yang menikah sebelum mereka merampungkan sekolahnya. Menurut Abdulrahman sampai sekarang masih ada tradisi kawin muda untuk anak-anak di Pangale pada khususnya dan Mamuju Tengah pada umumnya (terutama masyarakat di pedesaan). Dilandasi rasa khawatir kalau lama-lama jumlah anak SMAN 1 Pangale makin banyak putus sekolah karena kawin muda. Maka Abdulrahman berinisiatif

ingin mengembalikan mereka yang sudah putus untuk belajar lagi ke sekolahnya, namun tidak pagi hari. Mereka dihimbau belajar lagi di sekolahnya pada sore atau malam hari, tetapi di PKBM. Pada awalnya sosialisasi Abdulrahman kepada para kepala desa dan masyarakat di SMAN 1 Pangale akan di buka SMA sore, dengan nama Paket C PKBM SMAN 1 Pangael. Dengan cara ini, anak-anak yang sudah putus sekolah tidak malu karena masuknya sore atau malam sehingga tidak bertemu teman-temannya. Kemudian mereka juga akan belajar dengan guru-gurunya waktu masih sekolah, ditempat yang sama ketika mereka masih sekolah. Dijanjikan juga oleh Abdulrahman dan para guru/tutornya bahwa ijazah Paket C diakui sama dengan ijazah SMA. Dengan provokasi yang demikian, akhirnya sedikit demi sedikit anak-anak SMAN 1 Pangale yang sudah putus sekolah mau berdatangan masuk di Paket C PKBM SMAN 1 Pangale, bahkan banyak diikuti juga anak-anak putus sekolah dari sekolah lain.

Bagaimana sosok Abdulrahman menggalang sega daya dan upaya untuk mengabdikan dirinya bagi anak-anak dan warga masyarakat putus sekolah untuk bisa tetap maju melalui pendidikan kesetaraan utamanya Paket C, serta bagaimana kondisi lingkungan di mana dia mengembangkan program-programnya melalui PKBM SMAN 1 Pangale, ikuti tulisan berikut ini.

2. KONDISI DAERAH

Kabupaten Mamuju Tengah merupakan Daerah Otonomi Baru yang dibentuk berdasarkan UU No.4 tahun 2013 tentang pembentukan Kabupaten Mamuju Tengah di Provinsi Sulawesi Barat. Adapun pembentukan Kabupaten Mamuju Tengah dimaksudkan untuk mendorong perkembangan dan kemajuan Provinsi Sulawesi Barat pada umumnya dan Kabupaten Mamuju Tengah pada khususnya.

Letak geografis

Kabupaten Mamuju Tengah terletak pada Lintang Selatan 2°05'52 dan Bujur Timur 119°20'93'. Memiliki luas wilayah kurang lebih 3.014.37 KM2 terdiri dari 5 (lima) kecamatan dan 56 (lima puluh enam) desa dengan rincian sebagai berikut:

- Kecamatan Tobadak terdiri dari 8 (delapan) desa, yakni Desa: Tobadak, Mahahe, Palongaan, Batu Parigi, Salu Baja, Bambadaru, Saluanak, dan Desa Sejati.
- Kecamatan Pangale terdiri dari 9 (sembilan) desa, yakni Desa: Polo Lereng, Polo Pangale, Pangale, Kuo, Polo Camba, Sartana Maju, Lamba-Lamba, Kombiling, dan Desa Lemo-Lemo
- Kecamatan Budong-Budong terdiri dari 11 (sebelas) desa, yakni Desa: Babana, Kire, Salumanurung, Tinali, Salugatta, Pontanakayyang, Bojo, Pasapa, Barakkang, Lumu, dan Desa Lemba Hada.
- Kecamatan Topoyo terdiri dari 15 (lima belas) desa, yakni Desa: Topoyo, Tabolang, Tangkau, Pangalloang, Tumbu, Salupangkang, Salupangkang IV, Paraili, Wae Puteh, Tappilina, Salule'bo, Kabubu, Budong-Budong, Bambamanurung, dan Desa Sinabatta.
- Kecamatan Karossa terdiri dari 13 (tiga belas) desa dan termasuk 2 (dua) UPTD. Adapun desa-desa dan UPTD tersebut adalah Desa: Karossa, Kayu Calla, Kadaila, Benggaulu, Lemba Hopo, Sanjango, Lara, Salubiro, Tasokko dan Desa Suka Maju, serta UPTD Mora IV dan UPTD Lara III.

Batas-batas wilayah Kab. Mamuju Tengah adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Sungai Benggaulu Desa Benggaulu Kec. Dapurang Kab. Mamuju Utara.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Balu Bicara, Kecamatan Seko, Kab. Luwu Utara Prov. Sulawesi Selatan
- Sebelah Selatan berbatasan dengan sungai Karama dan Desa Tarairu, Kec. Sampaga, Kec. Tommo Kab. Mamuju dan
- Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar

Topografi

Wilayah Kabupaten Mamuju Tengah merupakan wilayah dengan topografi yang bervariasi. Bagian barat merupakan wilayah pesisir pantai yang berhubungan langsung dengan Selat Makassar. Sedangkan di bagian timur sebagian besar merupakan daerah perbukitan. Secara umum, wilayah Kabupaten Mamuju Tengah memiliki ketinggian 0 – 600 DPL (di atas Permukaan Laut). Wilayah yang tertinggi terdapat di Kecamatan Pangale dengan ketinggian mencapai 600 DPL. Juga terdapat 3 gunung yang terletak di Kecamatan Budong-Budong yaitu Gunung Pasapa, Gunung Tanete Tangga, dan Gunung Sukar. Jarak antara ibukota kecamatan dengan kecamatan lainnya dalam wilayah Kabupaten Mamuju Tengah berkisar antara 56 s/d 13 Km. sedangkan jarak antara ibukota Kabupaten Mamuju Tengah ke Ibukota Provinsi Sulawesi Barat sekitar 115Km.

3. KONDISI SDM DAN SDA

Kabupaten Mamuju Tengah merupakan kabupaten yang sangat terbuka. Jumlah penduduknya relatif kecil dibanding dengan jumlah penduduk Kabupaten lainnya dalam wilayah Prov. Sulawesi Barat. Jika pada Tahun 2011 jumlah penduduk Prov. Sulawesi Barat menurut BPS adalah 1.189.202 jiwa, maka penduduk Kab. Mamuju Tengah hanya 109.599 jiwa.

Sebaran penduduk Kab. Mamuju Tengah per kecamatan, angka kepadatan penduduk, dan jumlah rumah tangga yang ada dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.
Rincian data penduduk Kab. Mamuju Tengah menurut Kecamatan, Jenis Kelamin, Kepadatan dan jumlah Rumah Tangga (kondisi Tahun 2012)

Kecamatan	Luas (Km2)	Penduduk			Kepadatan (jiwa/km2)	Jumlah RT
		Laki2	Wanita	Jumlah		
Budong-Budong	222,39	12.190	11.486	23.676	106	5.423
Pangale	111,70	6.025	5.820	11.845	106	2.937
Topoyo	869,89	13.886	12.844	26.730	31	6.251
Karossa	1.138,30	11.813	11.014	22.827	20	4.892
Tobadak	536,29	13.010	11.511	24.521	46	5.798
Jumlah	2.878,57	56.924	52.675	109.599	309	25.301

Sumber: Mamuju Dalam Angka 2012

Kabupaten Mamuju Tengah memiliki potensi untuk berbagai jenis komoditi pertanian dan perkebunan. Hasil Komoditi pertanian yang menjadi unggulan selain padi adalah buah jeruk, rambutan, durian, mangga, dan pisang. Sedangkan untuk perkebunan, komoditi unggulan adalah kelapa sawit, kakao (coklat) dan kelapa hibrida. Di samping itu Kab. Mamuju Tengah juga terdapat jenis bahan tambang seperti tembaga, tanah liat dan pasir besi.

Kabupaten Mamuju Tengah juga terdapat tanaman perkebunan, yang diupayakan melalui perkebunan rakyat dan perkebunan besar. Terdapat beberapa komoditi yang ditanam oleh masyarakat dan sangat beragam. Komoditas yang terdapat pada perkebunan rakyat diantaranya adalah kelapa sawit, kelapa dalam maupun kelapa hibrida, kopi, lada, coklat (kakao), cengkeh, kemiri, dan sagu. Dalam hal ini kakao merupakan andalan utama dan terluas lahannya (20.347 Ha), kemudian kelapa sawit (12.641 Ha), dan berikutnya kelapa (2.057 Ha). Sampai saat ini Kabupaten Mamuju Tengah belum memiliki irigasi teknis dan setengah teknis. Pesawahannya hanya mengandalkan sumber air dari irigasi sederhana dan tadah hujan.

Kabupaten Mamuju Tengah merupakan wilayah transmigrasi sehingga masyarakat baik dari suku, agama maupun budayanya sangat bervariasi. Khususnya wilayah kecamatan Pangale sebagai basis wilayah transmigrasi terdiri dari beberapa suku diantaranya Jawa, Bali, Lombok, NTB, NTT, Bugis, Makassar, Mandar, Mamasa

dan Timor Timur. Beragamnya suku ini mendorong pula beragamnya budaya, kebiasaan, dan adat istiadat yang ada di masyarakat. Budaya yang sangat kental adalah budaya gotong royong oleh masyarakat Bali dan Jawa.

4. VISI, MISI DAN PENDEKATAN

Visi dan Misi

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) SMAN 1 Pangale mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

Visi : PKBM SMAN 1 Pangale Menuju Insan Cerdas, Terampil dan Berakhlak Mulia.

Misi : Mengembangkan proses pembelajaran yang: (1) berorientasi pada kebutuhan warga belajar, (2) berorientasi pada keterampilan Efektif, (3) mengembangkan PAKEM, dan (4) menjadikan 80% warga belajar mandiri.

Pendekatan

Abdulrahman memandang bahwa sesungguhnya materi Paket C sangat luas untuk dikembangkan, sehingga Tutor dapat menciptakan proses belajar mengajar yang efektif, efisien, menyenangkan, dan bermakna. Ia menyadari bahwa program-program Paket C (dan juga Paket B dan A) yang konvensional kurang memberdayakan seluruh potensi yang dimiliki setiap warga belajar melalui metoda pembelajaran yang efektif dan efisien. Mengapa demikian? Menurut Abdulrahman, banyak orang yang tidak menyadari (atau bahkan mungkin kurang tahu) bahwa apabila belajar dilakukan dalam bentuk praktek (berbuat) maka kemampuan anak bisa mengingat mencapai 60%, apabila dengan melihat kemampuan anak mengingat hanya 40%, dan apabila hanya dengan mendengarkan kemampuan anak mengingat hanya 30%. Sedangkan jika belajar dilakukan dengan cara mendengarkan, melihat, dan mempraktekkan maka kemampuan mengingat mencapai 90%. Dari pemahaman ini, Abdulrahman semakin yakin bila ketiga cara tersebut digabung, pasti hasilnya akan lebih baik.

Untuk mempraktekkan keyakinannya tadi, Abdulrahman memulai dari cara sederhana, yakni dengan 'kebiri'. Selain ada alasan tersendiri mengapa dipilih pendekatan ini (baca di bagian pengantar), Abdulrahman juga ingin menggunakan pendekatan ini sebagai langkah awal (starting point) untuk menggiring warga belajar mau bertanya dan menggali informasi lebih kepada para tutornya. Ini merupakan langkah untuk membangun keberanian warga belajar untuk bertanya, sekaligus menumbuhkan rasa penasaran atau rasa keingintahuan mereka untuk bertanya lebih jauh tentang materi atau informasi yang belum mereka pahami. Dari sinilah Abdulrahman dan para tutornya kemudian menjadikan lingkungan sekitar atau pekerjaan warga belajar sebagai media untuk memperdalam dan mempraktekkan materi-materi yang diajarkan kepadanya. Selanjutnya melalui kelompok-kelompok kecil yang diinisiasinya kemudian menjadikannya kelompok-kelompok tersebut

sebagai wadah atau 'ajang' untuk diskusi atau saling bertanya di antara sesama warga belajar, dan antar warga belajar dengan tutornya.

Selain 'kebiri' PKBM SMAN 1 Pangale juga menggunakan pendekatan kerjasama kemitraan. Kerjasama Kemitraan yang sudah dibangun antara lain adalah dengan Kepala Desa, Majelis ta'lim, Gereja dan Organisasi Pemuda di sekitar PKBM. Kerjasama kemitraan tersebut selain dalam hal pendekatan terhadap anak-anak putus sekolah dan mendorongnya untuk masuk di program kesetaraan PKBM SMAN 1 Pangale, juga dalam hal sosialisasi program-program pembelajaran yang ditawarkan oleh PKBM tersebut.

5. PERENCAAAN PROGRAM PEMBELAJARAN

Pentahapan

Secara umum pentahapan proses pembelajaran secara operasional pada Paket C PKBM SMAN 1 Pangale adalah sbb:

- Penyampaian tujuan pembelajaran dan pemberian motivasi kepada warga belajar (tutor menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memberi motivasi warga belajar agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif)
- Menyajikan informasi (tutor menyajikan informasi kepada warga belajar dengan cara mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan)
- Mengorganisasikan warga belajar ke dalam kelompok-kelompok (tutor menjelaskan kepada warga belajar bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien--- ada kelompok asal @4 orang, kelompok ahli, dan kelompok transisi)
- Membimbing setiap kelompok untuk bekerja & belajar (tutor membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas --- ada bimbingan kelompok asal & kelompok ahli)
- Evaluasi (tutor mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang dipelajari dan juga terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok --- ada instrumen evaluasinya)
- Memberikan penghargaan tutor mencari cara-cara untuk menghargai upaya atau hasil belajar individu maupun kelompok --- hasil kerja kelompok ditentukan dari jumlah nilai kuis masing-masing anggota kelompok)

Tempat Pelaksanaan Kegiatan

Program pembelajaran dan pelatihan dilaksanakan di PKBM SMAN 1 Pangale yang beralamat di Jl. Poros Mamuju topoyo KM 77 Kec. Pangale, Kab. Mamuju Tengah. Ruang belajar yang digunakan adalah ruang belajar SMAN 1 Pangale dengan status pinjam pakai.



Suasana Pembelajaran Paket C di PKBM SMAN 1 Pangale
(Dok. Abdul Rachman, Mei 2016)

Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pembelajaran dan pelatihan dilaksanakan selama 2 (dua) semester atau 192 jam pelajaran dalam kurun waktu mulai Juni 2015 sampai dengan Februari 2016 dengan pertemuan 3 kali per minggu @2 Jam pelajaran (2 x 45 Menit). Adapun waktu dan hari pembelajaran serta jumlah pertemuan diatur sbb:

- a. Waktu pembelajaran : Sore hari
- b. Hari pembelajaran : Jumat – Sabtu – Minggu
- c. Jumlah pertemuan : 1 bulan sebanyak 12 pertemuan, sehingga jumlah pertemuan adalah 12 pertemuan x 8 bulan = 96 x pertemuan

6. UPAYA MENCARI DUKUNGAN MASYARAKAT

Dalam rangka menjaga kelangsungan program, koordinasi dengan berbagai pihak terus menerus dilakukan terutama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Mamuju Tengah (sebagai leading sector), Kelapa Desa Polo Pangale dan para kepala desa lainnya, serta para Tokoh Masyarakat (terutama untuk mendapatkan dukungan pembiayaan). Selain itu sosialisasi kepada masyarakat dan semua pihak terkait juga terus dilakukan melalui berbagai kesempatan yang memungkinkan. Dalam rangka perluasan akses layanan, PKBM SMAN 1 Pangale juga terus memperkuat kemitraan dengan SMAN 1 Pangale dan SMA-SMA terdekat

Beberapa pihak yang telah mendukung program PKBM SMAN 1 Pangale diantaranya Bupati Mamuju, Dinas Pendidikan Kabupaten Mamuju beserta penilik, para Camat dan Kelapa Desa/Lurah, masyarakat dan lembaga mitra yang ada di

sekitar lembaga, serta khususnya para guru dan tenaga kependidikan SMAN 1 Pangale

7. KENDALA DAN UPAYA MENCARI SOLUSI

Kendala

- Motivasi peserta didik atau warga belajar masih rendah
- Warga belajar banyak yang sudah berkeluarga
- Kedatangannya warga belajar sering tidak tepat waktu
- Kondisi warga belajar yang rata-rata masih lelah (karena waktu belajarnya adalah saat-saat mereka baru pulang kerja yang umumnya kerja di sawah/kebun)

Solusi

- Mendekatkan ruang belajar dengan rumah warga belajar, dalam hal ini menggunakan Balai Desa, gedung SD, dan ruang-ruang lainnya yang dekat dengan warga belajar.
- Sedapat mungkin waktu belajar disesuaikan dengan waktu belajar, yakni setelah mereka pulang kerja (pulang dari sawah atau kebun)
- Pembelajarannya dilakukan dalam kelompok-kelompok kecil (pesertanya tidak banyak) agar mudah dijangkau oleh warga belajar.
- Porsi materi pembelajaran lebih banyak praktek (sekitar 70%) ketimbang teori (hanya sekitar 30%) dan materi sedapat mungkin dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari warga belajar (d disesuaikan dengan kebutuhan atau hal-hal aktual yang dihadapi masyarakat)

8. HASIL – HASIL YANG TELAH DICAPAI

Hasil

- Proses belajar mengajar dengan pendekatan 'kebiri' membuat warga belajar menjadi lebih aktif
- 'kebiri' dapat meningkatkan standar kompetensi
- 'kebiri' cenderung merubah perilaku warga belajar menjadi lebih baik
- Sebagian besar anak-anak putus sekolah di Pangale dan sekitarnya bisa melanjutkan lagi pendidikannya melalui program pendidikan kesetaraan khususnya di PKBM SMAN 1 Pangale
- PKBM SMAN 1 Pangale (khususnya untuk program Paket C) telah berhasil merintis pembelajaran fungsional khususnya peningkatan keterampilan yang terkait dengan pekerjaan/ kehidupan warga belajar

- PKBM SMAN 1 Pangale telah mendekatkan tempat pembelajaran dengan rumah dan lingkungan peserta didiknya.

Dampak

- Menurunnya angka putus sekolah/pengangguran di kecamatan Pangale pada khususnya dan di Kab. Mamuju Tengah pada umumnya
- Ada peningkatan – peningkatan keterampilan pada para peserta didik (khususnya yang mengikuti program Paket C) terutama dalam hal bercocok tanam dan pertukangan kayu, dan hal tersebut bermanfaat bagi peningkatan penghasilannya.

9. PROGRAM KE DEPAN

Program Jangka Pendek

- Selain Paket C juga akan mengembangkan layanan Paket B
- Mensosialisasikan kepada masyarakat tentang program-program PKBM SMAN 1 Pangale ke depan
- Melakukan koordinasi dan konsultasi dengan pemerintah dan tokoh masyarakat setempat
- Menganalisis permasalahan-permasalahan yang dihadapi selama ini untuk segera dicarikan solusinya
- Mengupayakan peningkatan dukungan masyarakat terhadap program-program PKBM SMAN 1 Pangale melalui donatur baik secara perorangan maupun lembaga
-

Program Jangka Menengah

- Pengadaan dan pembenahan fasilitas pendukung
- Pembenahan administrasi
- Penataan tempat dan sarana proses belajar mengajar
- Rencana pengadaan pakaian seragam
- Mengatur sistem belajar silang dengan lembaga pendidikan formal

Program Jangka Panjang

- Rintisan bangunan permanen
- Studi banding ke PKBM lain atau pusat-pusat pendidikan nonformal yang lebih bagus
- Pengadaan sarana perpustakaan dan laboratorium agama
- Pembentukan lembaga non formal program paket A, B dan C model